

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus adalah *employee agility*, *employee skills*, dan *turnover intention*. Fokus penelitian ini adalah pada barista Generasi Z di Kopi Siloka Kota Tasikmalaya. Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh *employee agility* dan *employee skills* terhadap *turnover intention* dikalangan barista Generasi Z yang bekerja di Kopi Siloka.

3.1.1 Sejarah Singkat Kopi Siloka

Kopi Siloka merupakan usaha di bidang *Food and Beverage* (FnB) yang berdiri pada tahun 2019 di Kota Tasikmalaya. Awalnya, usaha ini hanya berupa UMKM kecil dengan satu outlet di Jalan Tarumanagara, Kota Tasikmalaya, bermodalkan sekitar Rp 50 juta. Nama “Siloka” berasal dari bahas Sunda “Sing Loba Kabisa”, yang bermakna harapan agar usaha ini memiliki banyak kemampuan untuk terus berkembang.

Berkembangnya tren bisnis kopi di berbagai kota besar mendorong Kopi Siloka untuk hadir sebagai salah satu pelopor *coffe shop* lokal dengan *tagline* “Bikin Happy”, yang menggambarkan tujuan perusahaan agar konsumen selalu merasa bahagia ketika menikmati produk dan suasana yang ditawarkan.

Kopi Siloka adalah kedai kopi yang dibuka pada pertengahan 2019 di Tasikmalaya dengan konsep *Coffe-To-Go*. Nama Siloka berasal dari bahasa Sunda

dan berarti pepatah atau ungkapan yang disajikan dalam bentuk symbol atau metafora. Setiap siloka dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada cara masing-masing orang menafsirkannya. Demikian pula, setiap cangkir kopi yang disajikan dapat menciptakan perasaan atau pengalaman yang berbeda bagi setiap orang yang menimatinnya.

Kopi Siloka menawarkan berbagai pilihan kopi yang dapat dinikmati oleh siapa saja, terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas sehingga orang yang tidak menyukai kopi pun tetap dapat menikmatinya. Seiring dengan semakin banyaknya pecinta kopi di Indonesia, Kopi Siloka akan terus berkembang dan memperluas jangkauan ke kota-kota besar.

Seiring berjalannya waktu, Kopi Siloka berhasil memperluas jaringan usahanya hingga memiliki 7 *outlet* yang tersebar di beberapa kota besar, yaitu 4 *outlet* di Kota Tasikmalaya, 1 *outlet* di Kota Banjar, 1 *outlet* di Kota Garut, dan 1 *outlet* di Kota Palembang. Namun, hingga saat ini, outlet yang masih beroperasi adalah 4 *outlet* di Tasikmalaya. Dengan pertumbuhan tersebut, Kopi Siloka mampu mencapai omzet sekitar Rp 800 juta per tahun dari seluruh cabang yang pernah dikelola.

Produk utama yang ditawarkan adalah berbagai varian kopi dengan ciri khas pemilihan biji kopi terbaik yang diracik dengan sentuhan khas, salah satunya menu andalan Kopi Susu Loka yang memadukan kopi dengan susu serta gula aren pilihan. Selain kopi, Kopi Siloka juga menyediakan berbagai minuman non-kopi berbasis susu maupun cokelat dan beragam makanan ringan dan hidangan penutup yang

cocok sebagai teman minum kopi, dengan kisaran harga produk Rp 15.000 s.d. Rp 30.000.

Keunggulan Kopi Siloka dibandingkan kompetitor terletak pada adanya program keanggotaan SILOYAL, yang memberikan berbagai keuntungan berupa diskon khusus bagi pelanggan setia. Strategi ini merupakan faktor penting dalam menjaga loyalitas pelanggan dan membangun citra merek yang kuat di industri kafe yang kompetitif.

3.1.2 Visi dan Misi Kopi Siloka

3.1.2.1 Visi Kopi Siloka

Adapun visi dari Kopi Siloka yaitu:

“Menjadi ikon kopi kebanggaan lokal, serta berkontribusi secara positif terhadap citra kuliner lokal di pasar internasional.”

3.1.2.2 Misi Kopi Siloka

Untuk mencapai visi tentunya diperlukan misi, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi kebanggaan kopi lokal.
2. Menjadi rumah kedua yang nyaman.
3. Memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.
4. Bersaing dari pasar lokal ke pasar internasional.

3.1.3 Struktur Organisasi Kopi Siloka

Kopi Siloka memiliki struktur organisasi yang digunakan untuk memudahkan karyawan agar lebih efisien dengan spesialisasi pekerjaan dan membagi karyawan

dalam menyelesaikan pekerjaan, untuk mengetahui susunan karyawan Kopi Siloka, dapat dilihat pada struktur organisasi pada



Sumber: Dokumen Internal Kopi Siloka, 2025

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara *employee agility* dan *employee skills* terhadap turnover intention pada barista Generasi Z di Kopi Siloka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi langsung dari responden melalui instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara kuantitatif. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2023:56).

3.2.1 Jenis Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diteliti, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan data numerik dan analisis statistik. Metode ini menghasilkan temuan studi objektif yang dapat diverifikasi secara empiris menggunakan metode analisis statistik. Tujuan utamanya yaitu menyajikan gambaran menyeluruh sekaligus menguji teori yang telah dikembangkan sebelumnya.

Dengan menggunakan analisis statistik, metode ini menghasilkan informasi yang objektif serta dapat diukur. Metode ini berfokus pada penggunaan sampel yang mewakili seluruh kelompok, sehingga temuan dapat diterapkan secara lebih luas dan membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan bukti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengukur tingkat pengaruh antarvariabel secara empiris dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan dalam konteks organisasi yang diteliti (Sugiyono, 2023:56).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Proses di mana para peneliti mengubah variabel konseptual menjadi indikator yang dapat diukur sehingga dapat berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan instrumen penelitian dikenal sebagai operasionalisasi variabel. Melalui proses ini, setiap variabel penelitian dijelaskan secara lebih konkret sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu *employee agility* sebagai variabel independen pertama, *employee skills* sebagai variabel independen kedua, serta *turnover intention* sebagai variabel dependen. (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Employee Agility (X1)</i>	Kemampuan karyawan untuk merespons perubahan pekerjaan secara cepat, fleksibel, dan proaktif sehingga tetap mampu mempertahankan kinerja kerja dalam situasi kerja yang dinamis	1. Perilaku Proaktif ()	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai pembuatan minuman segera setelah pesanan masuk. - Berinisiatif mempercepat proses pembuatan minuman saat pesanan banyak. - Membantu rekan barista ketika antrean pesanan meningkat. 	O R D I N A L
		2. Perilaku Adaptif ()	<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan cara kerja saat jumlah pesanan meningkat tiba-tiba. - Menyesuaikan diri dengan perubahan menu atau standar pembuatan minuman. 	
		3. Resiliensi ()	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap fokus bekerja meskipun menangani banyak pesanan. - Menjaga kualitas minuman meskipun dalam kondisi kerja ramai. 	
<i>Employee Skills (X2)</i>	Kemampuan kerja individu yang mencakup keterampilan dasar, kemampuan interpersonal, pengelolaan diri, dan kualitas pribadi untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, efisien, dan proses dalam lingkungan kerja.	1. Keterampilan Dasar (<i>Basic Skills</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Teknik seduh kopi (<i>espresso</i> dan <i>manual brew</i>) - Kemampuan mengoperasikan mesin <i>espresso</i> dan <i>grinder</i> 	O R D I N A L
		2. Keterampilan Interpersonal (<i>Interpersonal Skills</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi pesanan dengan pelanggan - Menangani komplain minuman 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			secara profesional	
		3. Keterampilan Manajemen Diri (<i>Self-Management Skills</i>)	- Kepatuhan terhadap SOP keselamatan kerja - Kedisiplinan dalam penggunaan mesin kopi	
		4. Kualitas Pribadi (<i>Personal Qualities</i>)	- Penerapan standar kebersihan area bar dan alat	
<i>Turnover Intention</i> (Y)	Niat sadar individu untuk meninggalkan perusahaan atau pekerjaan yang dijalani saat ini, baik karena faktor internal (kepuasan, stres, komitmen) maupun eksternal (peluang kerja lain). <i>Turnover intention</i> merupakan indikator awal dari perilaku keluar actual (<i>actual turnover</i>) yang muncul akibat ketidaksesuaian antara harapan dan realitas kerja.	1. Pikiran untuk Keluar (<i>Thoughts of Quitting</i>)	- Pikiran untuk meninggalkan perusahaan - Peluang keluar dari Perusahaan	
		2. Niat Mencari Alternatif Pekerjaan (<i>Intention to Search for Alternatives</i>)	- Mencari peluang pekerjaan lain - Mulai membandingkan kondisi pekerjaan saat ini	O R D
		3. Niat untuk Keluar (<i>Intention to Quit</i>)	- Keinginan untuk mengundurkan diri dalam waktu dekat - Menerima tawaran pekerjaan baru - Membuat Keputusan untuk meninggalkan perusahaan ini dalam waktu dekat	I N A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. (Sugiyono, 2023:194). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi

yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pihak HRD Kopi Siloka guna mendapatkan informasi tambahan terkait kebijakan sumber daya manusia serta kondisi karyawan (Sugiyono, 2023:195).

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian. Para responden diminta untuk menanggapi beberapa pernyataan dalam instrumen ini berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur variabel *employee agility*, *employee skills*, dan *turnover intention* pada barista Generasi Z di Kopi Siloka (Sugiyono, 2023:199).

3. Dokumentasi

Sebagai strategi tambahan, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh perusahaan, seperti profil organisasi, jumlah karyawan, serta data terkait keluar-masuknya karyawan (Sugiyono, 2023:199).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari peserta lapangan menggunakan alat penelitian (Sugiyono, 2023:194). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada barista Generasi Z di Kopi Siloka, yang berisi pernyataan terkait variabel *employee agility*, *employee*

skills, dan *turnover intention*. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pihak HRD Kopi Siloka untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi karyawan, kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, serta gambaran tingkat keluar-masuk karyawan. Dengan menggunakan data primer, diharapkan bahwa studi ini akan menghasilkan data yang lebih tepat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain data utama, data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber pendukung. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber yang mudah diakses, seperti catatan, arsip, atau makalah terkait penelitian lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh Kopi Siloka, seperti profil perusahaan, jumlah karyawan, serta data keluar-masuk karyawan (*turnover*) dalam beberapa tahun terakhir.

Data ini digunakan untuk melengkapi hasil kuesioner dan wawancara, untuk memberikan ringkasan yang lebih menyeluruh mengenai karyawan Generasi Z di Kopi Siloka serta mendukung analisis mengenai pengaruh *employee agility* dan *employee skills* terhadap *turnover intention*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua yang menjadi subjek penelitian dan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah seluruh barista Kopi Siloka yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis populasi yang diteliti dan selanjutnya

menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. (Sugiyono, 2023:126).

Populasi penelitian merupakan 35 barista Kopi Siloka, yang semuanya merupakan anggota Generasi Z.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

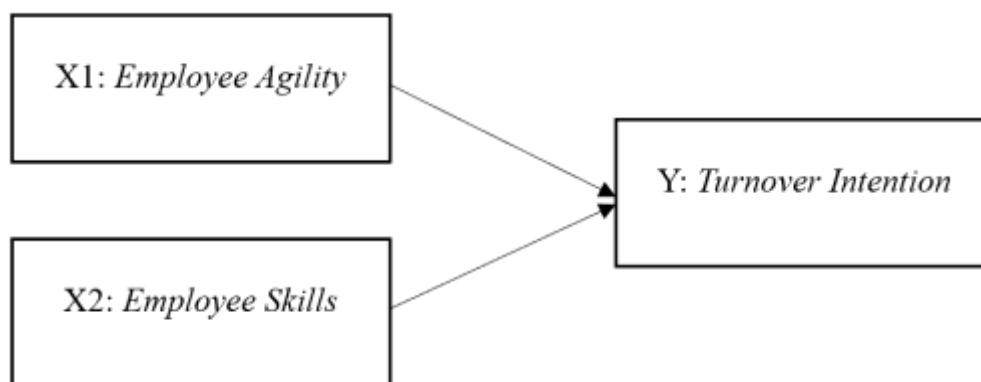
Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel dilakukan karena tidak memungkinkan untuk menyelidiki seluruh populasi karena ukurannya dan keterbatasan sumber daya penelitian, termasuk waktu, uang, dan tenaga kerja. Oleh karena itu, sampel harus secara akurat mencerminkan populasi penelitian. (Sugiyono, 2023:127).

Untuk dapat melibatkan setiap anggota populasi sebagai responden penelitian, studi ini menggunakan teknik pengambilan sampel sensus. Karena populasinya sangat kecil dan memungkinkan untuk mencakup seluruh populasi, pendekatan ini dipilih. Populasi penelitian terdiri dari seluruh 35 barista di Kopi Siloka yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Oleh karena itu, ukuran sampel untuk penelitian ini juga sebanyak 35 responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai sarana pengumpulan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab sesuai kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian ini, butir pertanyaan dilakukan dengan menggunakan skala ordinal. *Google Forms* digunakan untuk menyebarkan survei secara *online*. (Sugiyono, 2023:127).

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini disusun berdasarkan kerangka teoritis dan temuan tinjauan pustaka yang disajikan dalam Bab II. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Employee Agility* (X1) dan *Employee Skills* (X2), sedangkan variabel dependen adalah *Turnover Intention* (Y).



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini secara bertahap. Analisis deskriptif digunakan di seluruh tahapan untuk menunjukkan variabel penelitian dan karakteristik responden, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023:206). Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) guna memastikan bahwa hasil analisis memiliki tingkat keandalan yang memadai dan dapat diinterpretasikan secara statistik. Berikut adalah langkah-langkah yang dianalisis:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan Data yang dikumpulkan merepresentasikan kondisi aktual di lapangan tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan umum maupun melakukan generalisasi secara luas (Sugiyono, 2023:206). Penilaian terhadap item pernyataan tertutup dalam penelitian ini dilakukan dengan skala ordinal, yang memungkinkan responden mengurutkan jawaban berdasarkan tingkat kepentingan relatif dari pilihan yang tersedia.

Skala ordinal pada pernyataan tertutup digunakan untuk menetapkan bobot jawaban responden. Sikap yang diungkapkan melalui pernyataan tersebut merefleksikan kecenderungan pendapat yang bersifat positif maupun negatif.

Tabel 3. 2

Format Nilai, Notasi dan Predikat Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Cukup
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Skala untuk pernyataan positif ditunjukkan pada Tabel 3.2, dan skala untuk pernyataan negatif ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3

Format Nilai, Notasi dan Predikat Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
2	Setuju	S	Baik
3	Netral	N	Cukup
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Baik

Tahap pertama dalam analisis adalah menghitung frekuensi respons di setiap kategori yang dipilih responden. Skor keseluruhan setiap indikator kemudian dihitung dengan menjumlahkan frekuensi-frekuensi tersebut. Rumus berikut digunakan untuk menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI):

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{(\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah pengumpulan data, data tersebut harus diproses agar dapat diperiksa dan dievaluasi secara metodis sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas sebelum analisis. Analisis data penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan SPSS versi 26.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar sahih sebagai alat ukur. Kuesioner dinyatakan memiliki validitas apabila butir-butir pertanyaan yang terkandung di dalamnya mampu merepresentasikan serta mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $p < 0,05$ (Sugiyono, 2023:176).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian mampu menghasilkan jawaban yang konsisten. Kuesioner dinilai memiliki reliabilitas yang baik apabila respon yang diberikan

oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya tetap stabil meskipun pengukuran dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Sugiyono, 2023:176).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi berbagai persyaratan statistik yang diperlukan, sehingga metode analisis yang diterapkan dapat dianggap tepat dan dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian ini juga bertujuan untuk menilai kelayakan serta kualitas data yang digunakan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Beberapa metode pengujian yang biasanya digunakan dalam uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model penelitian menyebar mengikuti distribusi normal sehingga model analisis dapat digunakan secara tepat. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan uji Shapiro wilk (Ghozali, 2021:2).

Pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26 dengan memakai uji Shapiro wilk.

- a. Apabila nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka distribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021:175).

Untuk menguji Toleransi dan VIF dapat menggunakan SPSS. Dibawah ini adalah aturan data keputusan multikolinearitas:

- a. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual pada setiap observasi dalam model regresi menunjukkan kesamaan atau justru mengalami perbedaan. Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau sama pada setiap pengamatan. (Ghozali, 2021:178). Beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dasar pengambilan Keputusan uji glejser, antara lain:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah nilai residual dalam model regresi linier saling berkaitan antar periode. Jika ditemukan

keterkaitan antara residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, maka hal tersebut menunjukkan adanya autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena data yang diurutkan berdasarkan waktu memiliki hubungan atau keterkaitan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Masalah autokorelasi terjadi akibat residu (kesalahan pengganggu) yang tidak independen antar pengamatan berbeda. Ketika suatu gangguan yang memengaruhi satu orang atau kelompok memengaruhi gangguan lain yang berdampak pada orang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya, skenario ini sering muncul dalam data deret waktu (Ghozali, 2021:162).

Autokorelasi lebih jarang terjadi pada data cross-sectional karena "kesalahan" dalam berbagai observasi berasal dari berbagai orang atau kelompok. Model regresi tanpa autokorelasi dianggap baik. Beberapa metode dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, namun uji Durbin-Watson dipilih dalam penelitian ini.

Uji Durbin-Watson bertujuan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama (*first-order autocorrelation*), yang memerlukan keberadaan intercept dalam model regresi dan ketiadaan variabel lag antar variabel independen. Hipotesis yang diuji disajikan sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terjadi autokorelasi ($r = 0$)
- b. H_a : terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memastikan tingkat hubungan linier antara beberapa variabel independen dan variabel

dependen. Metode ini memungkinkan peneliti mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2023:258). SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini secara bertahap. Jenis persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- $Y = Turnover Intention$
- $X_1 = Employee Agility$
- $X_2 = Employee Skills$
- $a = Konstanta$
- $b = Koefisien Regresi$
- $e = Error$

3.2.5.5 Uji Model Regresi

Pengujian model regresi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi dan kelayakan model (uji F). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang semakin kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sedangkan, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. R^2 digunakan untuk menunjukkan proporsi efek keseluruhan variabel X terhadap Y. Oleh karena itu, Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Ghozali, 2021:147).

2. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kecukupan model regresi dan untuk memastikan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak signifikan pada variabel dependen. Dengan kata lain, tujuan uji ini adalah untuk menilai kesesuaian keseluruhan model regresi. Untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel Y, uji F digunakan. (Ghozali, 2021:148).

Dibawah ini adalah aturan dari keputusan uji f:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel} = H_0$ ditolak, Jika $Sig < 0,05 = H_0$ ditolak
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel} = H_0$ diterima, Jika $Sig > 0,05 = H_0$ diterima

3.2.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tujuan uji ini

adalah untuk menentukan seberapa signifikan kontribusi masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) dalam menjelaskan variabel dependen Y . Validitas hipotesis peneliti tentang dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji t . (Ghozali, 2021:148).

Dibawah ini adalah aturan data keputusan uji t :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ ditolak}$, Jika $\text{Sig} < 0,05 = H_0 \text{ ditolak}$
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$, Jika $\text{Sig} > 0,05 = H_0 \text{ diterima}$